

## **Efektivitas Media Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Pasaman Barat**

**Viona Salsabilla<sup>1</sup>, Rakimahwati<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [vionasalsabila23@gmail.com](mailto:vionasalsabila23@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi oleh perilaku moral anak khususnya perilaku disiplin anak yang masih belum optimal. Terlihat bahwa anak-anak belum mampu membuang sampah, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengikuti aturan bermain, dan merapikan mainan kembali yang harus selalu dibimbing oleh guru. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam pengembangan perilaku moral terutama disiplin ini hanya menggunakan metode pembiasaan saja. Jenis penelitian menggunakan *quasi eksperiment* yaitu desain *non equivalent control grup design*. Populasi penelitian ini yakni seluruh peserta didik di TK Negeri Pembina pasaman barat. Sedangkan sampelnya yaitu kelompok B2 dan B3 TK Negeri Pembina pasaman barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kegiatan menonton film animasi terhadap perilaku moral anak khususnya perilaku disiplin anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berdasarkan pada perolehan rata-rata pretest serta posttest kelas eksperimen yaitu 12.80 serta 21.90. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pretest serta posttest di kelas kontrol yaitu 12.00 serta 15.40. Hasil perolehan uji hipotesis menggunakan uji independent sample test didapat nilai sig 2 (tailed) yakni  $0.000 > 0,05$  dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan menonton film animasi efektif digunakan untuk mengembangkan perilaku moral khususnya perilaku disiplin anak.

**Kata kunci:** *Film Animasi, Perilaku Moral, Disiplin Anak*

### **Abstract**

This research is motivated by children's moral behavior, especially children's disciplinary behavior which is not yet optimal. This can be seen when children are not yet able to throw garbage in its place, wash hands before eating, pray before and after eating, follow the rules of play, and tidy up toys again which must always be guided by the teacher. This is because activities in the development of moral behavior, especially this discipline, only use the habituation method. The type of study used is a quasi-experimental design, or unequal control group design. The population of this study are all students of the state kindergarten Pembina Bharat Pasaman. whereas the samples in this study were Pembina Pasaman Barat's groups B2 and B3. The results of this study show that there is a significant difference in children's moral behavior, especially in the activity of watching animated films about children's disciplinary behavior in Pembina state kindergarten, West Pasaman Province. This is based on the average pretest and posttest scores of the experimental class, which are 12.80 and 21.90. On the other hand, the mean pretest and posttest scores for the control group were 12.00 and 15.40. Results obtained testing the hypothesis with an independent samples test

yielded a sig 2 (tailed) value of  $0.000 > 0.05$ . This suggests that watching animated films has been effectively used to induce moral behaviors, especially disciplinary behaviors in children.

**Keywords :** *Animation Films, Moral Behavior, Child Discipline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun serta mengembangkan jasmani dan rohani anak agar siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Rahman dalam Susanto (2017:17) PAUD adalah upaya untum mengembangkan potensi dimiliki secara optimal yang dilakukan oleh pendidik secara berencana dan sistematis pada anak usia 0-8 tahun. Menurut Sudarna dalam Dewi dan Rakimahwati (2021:57) berpendapat bahwa PAUD adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat Pada masa ini dinamakan masa *golden age* yang memberikan pengaruh besar terhadap anak, sehingga perlu diberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan serta perkembangannya sesuai aspek dan tahapan usianya.

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan potensi diri anak dengan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan segala penerapan yang sesuai dengan kebutuhan agar anak serta dibekali pendidikan moral, sikap disiplin, pendidikan agama, emosional dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Brantasari (2021:30) yang berpendapat bahwa adalah mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Eliza (2019:78) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memperoleh kualitas pengalaman yang bermakna dengan memberikan pengalaman belajar yang aktif.

Dalam menunjang proses pembelajaran terutama untuk anak usia dini tentu guru harus memahami karakteristik pendidikan anak usia dini agar terwujud tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pendapat Sujiono (2021:90) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu 1) Berorientasi pada perkembangan anak, 2) Berorientasi pada kebutuhan anak, 3) Anak usia dini belajar melalui bermain, 4) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 5) pembelajaran terpadu, 5) Pengembangan keterampilan hidup. Menurut Fitri (2022:73) yang mengatakan bahwa karakteristik belajar pada anak usia dini memiliki perbedaan dari jenjang pendidikan lainnya, dimana gaya belajar merekadisesuaikan dengan tingkat kebutuhan, usia serta prinsip belajar yang ada. Maka dari itu karakteristik pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak menjadi pribadi berkualitas dengan mengembangkan berbagai kecakapan, kecerdasan anak serta karakter menggunakan media sebagai sumber belajar, dengan begitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, sesuai dengan kebutuhannya dengan cara yang menyenangkan sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini yaitu perilaku moral. Perilaku moral adalah segala bentuk tingkah laku yang harus disesuaikan dengan aturan atau nilai moral yang ada di kelompok sosialnya. Menurut Fitrianti dan Eliza (2019:3) mengatakan bahwa Perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya. Serta menurut pendapat Auliya (2020 : 9) perilaku moral adalah nilai yang universal dan

nilai lokal yang baik dan telah disepakati ia mampu beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, orang-orang di sekitar anak perlu memberikan pengajaran, pembinaan, serta contoh bagaimana berperilaku yang baik karena salah satu karakteristik anak usia dini adalah bersifat imitatif (meniru). Hal ini sejalan dengan pendapat Manalu dan Atika (2022:118) mengatakan pembentukan perilaku, anak usia dini itu bersifat meniru, apa yang dilihat, rasakan, akan diikutinya karena anak belum mengetahui benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas atau tidak pantas sebuah perilaku tersebut. Ada beberapa contoh dari perilaku moral salah satunya yaitu perilaku disiplin. Perilaku disiplin adalah aturan yang dilakukan pendidik kepada anak sejak dini mengenai tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan aturan di kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Hilna, dkk (2022:589) mengatakan bahwa disiplin meliputi pembinaan yang dilakukan pendidik tujuannya untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Menurut Harjanty dan Mujtahidin (2022:91) disiplin adalah perilaku sukarela tanpa adanya paksaan yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan yang ada. Kemudian menurut Sangaji, dkk (2022:24) mengatakan bahwa disiplin ialah cara masyarakat dalam mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Jadi, perilaku disiplin adalah aturan yang dilakukan pendidik kepada anak sejak dini mengenai tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan aturan di kehidupan masyarakat sekitarnya.

Perilaku baik pada anak tidak semata-mata terbentuk dengan sendirinya sehingga perlu metode atau media dalam menanamkan perilaku moral khususnya perilaku disiplin salah satunya dengan menggunakan media film animasi. Film animasi adalah sebuah animasi dalam bentuk gambar bergerak dan bersuara yang mengandung pesan dan kesan didalamnya dengan dikemas semenarik mungkin yang tidak hanya berupa hiburan namun juga terdapat unsur-unsur pendidikan. Anak umumnya meniru apa yang mereka lihat, termasuk perilaku dan sikap anak tersebut mengikuti tayangan yang ditontonnya. Manfaat film animasi menurut William dalam Blessing (2022:4) mengatakan bahwa "*Animated films have been identified as "a powerful and active tool in shaping and molding the behaviour of children in the society"*"Maksudnya yaitu film animasi ini berperan aktif dalam membentuk perilaku anak di masyarakat. Jadi, film animasi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran sehingga menjadi jelas dan menarik perhatian anak serta lebih interaktif dan efisien dalam penggunaan waktu

Film animasi juga memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran bagi anak usia dini menurut Sani, dkk (2022:281) menyatakan bahwa kelebihan media film animasi untuk digunakan dalam proses belajar sebagai berikut, 1) menayangkan gambar yang bergerak dan bersuara sehingga lebih mudah diingat, 2) gambar pada media sangat menarik sehingga akan menarik perhatian anak, 3) praktis dan sangat canggih. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2022:174) mengatakan bahwa kelebihan berupa gambar dan suara yang disukai oleh anak-anak dan juga film mampu menceritakan banyak hal dalam waktu singkat. Menonton film tidak hanya sebagai media hiburan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berkaitan dengan Teori Behavioral dalam Telussa (2022:52) yang mengatakan bahwa teori ini menekankan pada tingkah laku manusia setelah menonton tayangan film animasi seperti anak-anak yang

awalnya berperilaku biasa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena pengaruh tayangan film animasi yang ditontonnya tersebut.

Beberapa uraian disimpulkan bahwa kelebihan film animasi adalah sebagai penunjang proses pembelajaran yang disajikan secara praktis, simple serta menarik dan menyenangkan karena gambar, gerakan dan suara yang dapat guru gunakan untuk menyampaikan pesan dari pembelajaran salah satunya untuk membina perilaku moral anak yaitu perilaku disiplin.

Pada observasi awal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Pasaman Barat, peneliti menemukan bahwa Perilaku moral khususnya Perilaku disiplin anak masih belum optimal, seperti Anak mengikuti permainan semaunya saja tidak mendengarkan arahan dari guru, anak belum mampu merapikan kembali mainan ke tempatnya, anak belum mampu membuang sampah pada tempatnya, dan anak diam saja ketika diminta membaca doa sebelum dan sesudah makan oleh guru geitu juga dengan mencuci tangan sebelum makan masih menunggu perintah dari guru dahulu. Selain itu, belum efektifnya kegiatan pengembangan moral karena metode yang digunakan masih bersifat monoton yaitu guru menggunakan metode pembiasaan namun tidak menjelaskan kepada mengapa dan apa akibat jika tidak mengikuti aturan tersebut. Dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak tentunya perlu dengan berbagai macam cara dan bervariasi agar anak tertarik untuk mengikuti perilaku yang dilihatnya melalui tayangan film animasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu efektivitas media film animasi terhadap perilaku moral anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* dengan desain non-equivalent control group desain. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen peneliti kegiatannya yaitu media film animasi, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan media powerpoint.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Pasaman Barat. Populasi penelitian ini ialah disuruh peserta didik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pasaman Barat sedangkan sampel penelitian yaitu kelas B2 (kelompok kontrol) serta B3 (kelompok eksperimen) dengan masing-masing berjumlah 10 anak. Teknik sampel yang peneliti yang gunakan yaitu teknik sampling purposive yakni dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kesamaan usia pada kedua kelas yaitu usia 5-6 tahun serta memiliki perkembangan yang sama. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah dengan observasi ataupun pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas anak berdasarkan indikator atau instrumen penelitian terkait dengan perilaku moral anak khususnya disiplin anak. Beberapa indikator instrumen tersebut terdiri dari, membuang sampah di tempatnya, berdoa serta cuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainan kembali ke tempatnya, dan mengikuti aturan bermain. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di kelompok eksperimen serta kelompok kontrol, peneliti terlebih dahulu rumuskan kategori jenjang frekuensi untuk nilai perilaku moral khususnya perilaku disiplin anak di

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pasaman Barat seperti pada tabel dibawah:

**Tabel 1. Kategorisasi jenjang frekuensi nilai perilaku moral anak khususnya disiplin di sekolah**

No	Kategori	penilaian	klasifikasi
1	$X \leq M - 1,5SD$	$x \leq 12.25$	BB
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$12.25 < X \leq 15.75$	MB
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$15.75 < X \leq 19.25$	BSh
4	$M + 0,5 SD < X$	$19.25 < X$	BSB

Penelitian yang peneliti lakukan di kelas kontrol yaitu kelas B2 menggunakan power point. Hasil dari pre-test kelas kontrol diperoleh nilai pretest 12.00, median adalah 11.50, dan standar deviasi 1.563, nilai maksimum adalah 15 dan nilai minimumnya 10. Hal ini dapat uji statistik trel yang telah peneliti lakukan yaitu;

**Tabel 2. Nilai statistik dan frekuensi pre-test kelas kontrol**

Statistics		
Pre_test_Kontrol		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		12.00
Std. Error of Mean		.494
Median		11.50
Mode		11
Std. Deviation		1.563
Variance		2.444
Range		5
Minimum		10
Maximum		15
Sum		120

Sedangkan pada post-test kelas kontrol nilai rata-rata atau mean posttest kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 15.40, median adalah 15.50, standar deviasi 2.066, nilai maksimum adalah 18, dan nilai minimum adalah 11. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Nilai statistik dan frekuensi post-test kelas kontrol**

Statistics		
Post_test_Kontrol		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		15.40
Std. Error of Mean		.653
Median		15.50
Mode		17
Std. Deviation		2.066
Variance		4.267
Range		7
Minimum		11
Maximum		18
Sum		154

Selanjutnya hasil dari pretest kelas eksperimen pada penelitian yang sudah dilakukan didapat jumlah skor anak dari 10 orang anak adalah 128, dengan 1 anak kategori BSh, 4 anak kategori MB, 5 anak kategori BB. Setelah diketahui klasifikasi dari masing-masing anak kemudian diketahui nilai statistik dan frekuensi nilai pre-test didapat nilai rata-rata atau mean pretest kelas eksperimen adalah 12.80, median adalah 12.50, standar deviasi adalah 2.616, nilai maksimum adalah 19 serta nilai minimum 10. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Frekuensi hasil pretest perilaku moral khususnya perilaku disiplin di sekolah kelas eksperimen**

No	Nama	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		Pretest		
1	Anin	14	MB	2
2	Aska	12	BB	1
3	Ataf	19	BSH	3
4	Azim	13	MB	2
5	Kalista	10	BB	1
6	Khalif	13	MB	2
7	Najla	11	BB	1
8	Oliv	12	BB	3
9	Ozil	14	MB	2
10	Syakila	10	BB	1

**Tabel 5. Nilai statistik dan frekuensi pretest kelas eksperimen**

Statistics		
Pre test Eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		12.80
Std. Error of Mean		.827
Median		12.50
Mode		10 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.616
Variance		6.844
Range		9
Minimum		10
Maximum		19
Sum		128
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sedangkan hasil post-test kelas eksperimen pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh jumlah skor dari 10 anak adalah 219, dengan 8 anak dengan kategori BSB, dan 2 anak dengan kategori BSH. Setelah diketahui klasifikasi dari masing-masing anak kemudian diketahui nilai statistik dan frekuensi nilai post-test diperoleh nilai rata-rata atau *mean post-test* kelas eksperimen adalah 21.90, median adalah 22.50, standar deviasi adalah 2.601, nilai maksimum adalah 25, dan nilai minimumnya adalah 17. Hal ini bisa dilihat tabel dibawah:

**Tabel 6. Frekuensi Hasil Post-Test Perilaku Moral Khususnya Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Kelas Eksperimen**

No	Nama	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		Post-test		
1	Anin	17	BSH	3
2	Aska	23	BSB	4
3	Ataf	25	BSB	4
4	Azim	21	BSB	4
5	Kalista	23	BSB	4
6	Khalif	22	BSB	4
7	Najla	24	BSB	4
8	Oliv	18	BSH	3
9	Ozil	24	BSB	4

10	Syakila	22	BSB	4
<b>Jumlah skor : 219</b>				
<b>Rata-rata : 21.9</b>				

Statistics		
Post_test_Eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		21.90
Std.x Errorx of x Mean		.823
Median		22.50
Mode		22 <sup>a</sup>
Std.x Deviation		2.601
Variance		6.767
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		219
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari pemaparan hasil pre-test serta post-test kelas eksperimen diketahui bahwasannya terdapat perbedaan signifikan antara jumlah skor anak sehingga rata-rata dari skor tersebut juga akan berbeda. Diketahui bahwasannya pada pre-test rata-rata atau meannya diperoleh nilai sebesar 12.80 sedangkan rata-rata pada post-test kelas eksperimen adalah sebesar 21.90. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah diberikan

Uji hipotesis yang peneliti lakukan yaitu dengan uji *independent sample test* bantuan SPSS versi 26. Dari hasil uji yang dilakukan diketahui nilai sig. (2 tailed) pada *Equal variances assumed* ialah 0.000 serta *Equal variances not assumed* 0.000. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan media film animasi terhadap perilaku moral anak khususnya perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak negeri pembina Kabupaten Pasaman Barat dikarenakan nilai sig. (2 tailed) < 0.05 ialah 0.000. Bisa dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Uji independent samples test**

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil belajar x anak	Equal variances assumed	.288	.598	6.188	18	.000	6.500	1.050	4.293	8.707
	Equal variances not assumed			6.188	17.121	.000	6.500	1.050	4.285	8.715

## SIMPULAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan, bisa disimpulkan bahwasanya media film animasi terhadap perilaku moral khususnya perilaku disiplin anak di sekolah. hal tersebut terlihat dari hasil perolehan yang telah dipaparkan peneliti yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dengan post-test kelas eksperimen. Dalam proses pembelajarannya juga adanya perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu anak lebih tertarik menggunakan media tersebut sehingga adanya kemauan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Blessing, A. (2022). *Animation Films And Child Development In Nigeria: A Study Of Sapele Delta State*. Delta State University Abraka Publications.
- Brantasari, M. (2021). Sosialisasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 27-33.
- Fitrianti, F., & Eliza, D. (2019). Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat. *Inovtech*, 1(02).
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104.
- Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 588-598.
- Manalu, D., & Atika, T. (2022). Mengelola Emosi Anak Lewat Aktivitas Positif Dan Bermanfaat Pada Kegiatan PKL 1 Di Panti Asuhan El-Shaddai Batam. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 117-123.
- Nurani Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Rakimahwati, R. (2014). Character Development Through Dance Learning In An Early Childhood Setting. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 102-107.
- Sangaji, R., Alhadad, B., & Achmad, F. (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Suatu Studi Kasus Pada Orang Tua Dari Paud Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1).
- Sani, N., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). novi Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas v di sd negeri 17 parittiga. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 280-285
- Telussa, S. I. (2022). Dampak Tayangan Televisi (Film Kartun) Terhadap Perilaku Anak Di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 46-55